



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 24 November 2008

Halaman: 1

SUARA AKAR RUMPUT

Iriyanto Fathurahman Doni Sutiyono

KR-AGUNG PURWANDONO

Perjuangan Setahun Pasar Klitikan

PASAR Klitikan Pakuncen, bulan November ini berusia satu tahun. Pasar yang diremikan 11 November 2008 menampung pedagang klitikan yang semula menempati Jalan Mangkubumi, Jalan Asem Gede dan Alun-elun Selatan Kraton Yogyakarta. Masa satu tahun bagi sebagian pedagang masih dianggap sebagai masa transisi. Bagi sebagian pedagang lainnya, waktu satu tahun sudah mencukupi karena pembeli sudah sesuai yang diharapkan. Berikut harapan dan ungkapan pedagang Klitikan Pakuncen.

Iriyanto (49) yang menjual kaset bekas merasakan kenyamanan tersendiri setelah pindah ke Pakuncen. Sebelumnya ia yang berjualan di Jalan Mangkubumi tidak bisa maksimal

membawa semua barang dagangannya. Alasannya jualan di Jalan Mangkubumi tempatnya terbuka sehingga barang dagangannya rawan rusak, terutama jika hujan. "Waktu itu saya tidak berani bawa barang banyak, kaset-kaset koleksi saya simpan di rumah, pembeli yang berniat saya arahkan untuk datang ke rumah," kata Iriyanto. Warga Mangunegeran, Kraton Yogyakarta ini sekarang merasa nyaman karena di Klitikan Pakuncen, selain tempatnya lebih luas, ia bisa berjualan sepanjang hari, tidak tergantung cuaca.

Doni (24), pedagang klitikan asal Gedongan Kotagede ini merasa waktu satu tahun boyongan ke tempat yang baru hasilnya belum seperti yang diharapkan. Doni yang menjual se-

patu bekas dan baru, mengakui jumlah pembeli belum sebanyak saat masih berjualan di Jalan Mangkubumi. "Saya memahami waktu satu tahun belum cukup untuk mendatangkan pembeli seperti dulu, minimal 2 tahun mungkin baru ramai," kata Doni.

Fathurahman (40), yang berjualan *handphone* mengatakan, dari sekian banyak pedagang *handphone* di Klitikan Pakuncen, baru sekitar 50 persen yang merasakan peningkatan pendapatan dibanding berjualan di tempat yang lama. Fathurahman yang juga Ketua Forum Silaturahmi Komunitas Pasar Klitikan Pakuncen (Kompak) menyadari, satu tahun keberadaan Klitikan Pakuncen, merupakan masa awal transisi atau relokasi. Sehingga program promosi harus terus digencarkan. Dukungan Pemerintah Kota Yogyakarta, selama ini dilihat Fathurahman, telah cukup membuktikan komitmennya untuk memajukan Klitikan Pakuncen. Di sisi lain, pedagang juga harus merasa memiliki Klitikan Pakuncen sehingga bisa sama-sama berkembang.

Sutiyono (28) pedagang klitikan asal Samben, Argomulyo Sedayu Bantul mengakui, keberadaan Klitikan Pakuncen, membuat barang dagangannya laris. Dulu, saat masih berjualan di Jalan Asem Gede, ia berjualan dari pukul 08.00-15.00 WIB. Itupun jika hari tidak hujan. Sekarang, ia bisa berjualan mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 22.00 WIB. "Saat ini saya bisa jualan dari pagi sampai malam, jadinya pendapatan saya bertambah," kata Sutiyono yang berjualan onderdil motor, bekas maupun baru.

(Agung P)-f

Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah
 Asisten

Tembusan Kepada Yth

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT
m. Perindhykop m. Hngl. Pasar	<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat s <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 03 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005